

ANALISIS PENDAPATAN PENJUALAN KUE TRADISIONAL AKIBAT DAMPAK  
PANDEMI COVID-19 DI KOTA KIJANG KECAMATAN BINTAN TIMUR

Oleh

Vanisa Meifari<sup>1</sup>, Nurul Hazlinda Putri<sup>2</sup>, Afriyadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: <sup>1</sup>[vanisameifari@yahoo.co.id](mailto:vanisameifari@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[nurulhzln10@gmail.com](mailto:nurulhzln10@gmail.com), <sup>3</sup>[afriyadiardi@gmail.com](mailto:afriyadiardi@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan penjualan kue tradisional di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur dan Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan penjualan kue tradisional di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur setelah adanya pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi yang berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan. Hasil penelitian didapati Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang buruk bagi penjual kue tradisional khususnya di daerah Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur secara langsung maupun tidak langsung adalah penurunan penjualan, kesulitan modal dan komoditas yang dialami selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) perlu. Selanjutnya sulitnya mendapatkan permodalan menyebabkan terhambatnya produksi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah tidak semua penjual kue tradisional mendapatkan BLT dari pemerintah dan masih ada ditemukan pedagang kue tradisional yang tidak memasarkan dagangannya secara online sehingga selama diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pandemi Covid-19 pedagang kue menjadi sangat terdampak.

**Kata Kunci:** Covid 19, Kue Tradisional, Kota Kijang

**PENDAHULUAN**

Perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan. Tujuan perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.

Sistem ekonomi tradisional adalah sistem ekonomi yang berdasarkan adat istiadat, sejarah, dan kepercayaan yang di hormati waktu. Pada sistem ini, tradisi masyarakat memandu keputusan ekonomi seperti produksi dan distribusi. Masyarakat bersifat statis,

sebab kurang atau bahkan tidak berhubungan dengan dunia luar.

Perekonomian di Indonesia tidak stabil pasca di landa virus dari Wuhan yang dikenal orang sebagai virus Covid-19. Kasus tersebut pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei pada Desember 2019. Kasus ini meningkat pesat, di tandai dengan di laporkannya sebanyak 44 kasus sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020.

Peningkatan penyebaran Covid-19 terus terjadi, sehingga mengalami ketidakpastian dalam laju perekonomian global. Situasi krisis seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh

perorangan atau badan usaha kecil. UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian negara. Hal ini karena sektor UKM memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menyerap lapangan kerja paling banyak, dan relatif tahan terhadap krisis keuangan.

Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia selama 10 tahun terakhir telah mengalami perkembangan hingga 99.9% dari total unit usaha dengan jumlah hingga 62.9 juta unit.

Namun karena adanya pandemi Covid-19 telah mengubah peta perilaku konsumen dan persaingan usaha, dan para pelaku usaha perlu mengantisipasi perilaku tersebut akibat pembatasan aktivitas.

Pelaku UMKM tentunya juga akan mengalami dampak terhadap kondisi Pandemi ini. Sejumlah tantangan karena dampak dari kebijakan Pemerintah terkait social distancing, work from home, dan kebijakan lain untuk menekan angka penyebaran wabah pandemi ini, tentunya punya implikasi juga terhadap keberlangsungan bisnis UMKM yang ada di Indonesia, mulai dari sisi operasional, jumlah konsumen yang belanja, maupun dari sisi keuangannya.

Menurut data Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo), pandemi Covid-19 yang telah melanda di Indonesia mulai awal Maret 2020, berdampak pada lebih dari 30 juta pelaku UMKM bangkrut, sehingga pendapatan usaha pengusaha kecil ini menyusut, yang menyebabkan kesulitan untuk membayar biaya-biaya operasional.

Pandemi Covid-19 menurunkan profit secara signifikan akibat dari penurunan penjualan, sementara biaya produksi tetap atau bahkan meningkat dengan biaya yang mengalami peningkatan selama pandemi yaitu biaya bahan baku (45,07%), biaya lain-lain (44,33%), transportasi (23,41%), dan tenaga kerja (5,46%).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan bagi sektor UMKM di

Indonesia, sehingga menyebabkan perekonomian nasional mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini disebabkan karena sektor UMKM merupakan penyumbang terbesar dalam perekonomian Indonesia.

Dengan menurunnya ekonomi akibat pandemi Covid-19 banyak daerah di Indonesia yang terdampak tak terkecuali Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur juga mengalami penurunan dalam hal ekonomi dikarenakan peraturan pemerintah yang mengharuskan semua orang untuk berada di rumah saja dan pemberlakuan PPKM yang mengakibatkan tidak banyak orang yang keluar untuk membeli pada pedagang kecil atau pelaku UMKM. Kecamatan Bintan Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.

Salah satu UMKM di Kecamatan Bintan Timur yang terdampak karena adanya pandemi Covid-19 adalah penjual kue tradisional. Kue tradisional merupakan produk yang mulanya bersangkutan dengan aspek sosio-kultural (hubungan manusia dengan kebudayaan) khususnya masyarakat pedesaan. Dalam teknik produksi UMKM di Kecamatan Bintan Timur sudah bisa dikatakan baik namun dalam teknik pemasaran bisa dikatakan masih kurang apalagi selama masa pandemi COVID-19 tak sedikit UMKM yang mengalami penurunan pendapatan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kijang Kota karena melihat dari banyaknya masyarakat yang berjualan kue tradisional di Kecamatan Bintan Timur karena melihat potensi yang ada disana sehingga para masyarakat menjadikannya sebagai peluang usaha. Kue tradisional di Kecamatan Bintan Timur ini masih menggunakan cara, alat dan teknik yang masih tradisional karena mereka hanya menggunakan ilmu otodidak dengan hanya memanfaatkan resep turun temurun dari nenek moyang. Jika tidak dilakukan pelestarian dan pengembangan kualitas makanan tradisional akan punah dan sangat terlupakan. Apalagi dengan adanya pandemi

..... covid-19 ini menyebabkan makanan tradisional khususnya kue tradisional di Kecamatan Bintan terancam punah. Permasalahan tersebut berdampak pada pendapatan penjual kue tradisional di kota Kijang kecamatan Bintan Timur.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pendapatan Penjualan Kue Tradisional Akibat Dampak Pandemi Covid-19 di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur.”

### **LANDASAN TEORI**

Menurut Sumarsan (2018) akuntansi adalah suatu seni kegiatan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai dengan kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan, baik pihak internal dan eksternal.

Menurut Harnanto (2019) mengatakan bahwa pendapatan merupakan kenaikan atau bertambahnya suatu aset dan juga suatu penurunan atau berkurangnya liabilitas di perusahaan yang merupakan akibat dari suatu aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen.

Menurut Munandar (2020) modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan usaha. Modal juga dapat diartikan secara fisik. Dalam artian fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi yang dimaksud, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan seta bangunan. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industri.

Covid-19 merupakan suatu fenomena yang baru muncul di dunia dan cukup mengerikan. Adapun dampak dari pandemi Covid-19 ini terhadap sektor ekonomi UMKM juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari bagi pelaku usaha UMKM penjual kue tradisional,

karena sebagian besar hasil dari penjualan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya Covid-19 serta aturan-aturan yang Pemerintah buat selama Covid-19 berlangsung sangat mempengaruhi bagi kehidupan mereka, karena mereka tidak bisa melakukan aktivitas penjualan yang biasa mereka lakukan.

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia diberbagai aspek, termasuk di dalamnya aspek sosial budaya. Dengan kata lain pandemi ini telah memunculkan budaya baru kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas social seperti menggunakan masker setiap hari, rajin mencuci tangan dengan sabun setelah melakukan aktivitas, menggunakan handsanitizer, menjaga jarak, menghindari keramaian, menghindari kontak fisik dengan orang lain, dan penerpan protokol kesehatan lainnya.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi yang berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh (I made laut mertha jaya, 2020). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian yang ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang dilaporkan. (Dr. Emzir, 2015).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data

primer dan data sekunder. Data primer diperoleh menggunakan metode wawancara dengan pedagang kue tradisional di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi berbentuk dokumen yang meliputi jurnal hasil penelitian terdahulu, buku, dan juga catatan penghasilan penjual kue tradisional di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi penjual kue tradisional di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur yang memiliki Nomor Izin Berusaha (NIB) dan aktif berjualan selama pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Sandu Siyoto, 2015).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para penjual kue tradisional di Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur dengan populasi penjual kue tradisional yang memiliki beberapa kriteria yaitu penjual kue tradisional yang telah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) yang diakui oleh pemerintah setempat dan juga penjual kue tradisional yang masih aktif berjualan selama pandemi Covid-19. Sehingga fokus atau informasi kunci sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah penjual kue tradisional yang aktif berjualan selama pandemi Covid-19 yakni berjumlah 6 orang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pedagang kue tradisional merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kuisioner yang telah diberikan kepada 20 informan yang bersedia menjawab sebanyak 6 informan. Sebelum pandemi Covid-19 keadaan pedagang kue tradisional masih membaik/stabil. Keadaan pedagang kue tradisional juga masih ramai dan aktivitas jual

beli berjalan dengan lancar, pembeli yang berdatangan di tempat penitipan kuepun juga banyak. Selama mewabahnya Covid-19 jumlah pembeli di tempat penitipan kue memang mengalami penurunan. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti pembatasan sosial di Kota Kijang Bintan Timur membuat tempat penitipan kue menjadi sepi. Kegiatan pembeli dan penjual kue di kota Kijang menjadi terbatas. Sepinya pembeli membuat pendapatan menurun. Hal tersebut disebabkan adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk tetap berada di rumah.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang buruk bagi penjual kue tradisional khususnya di daerah Kota Kijang Kecamatan Bintan Timur merasakan dampak negatif dari pandemi ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan kesulitan dalam membayar tagihan listrik, pengembalian modal dan lain sebagainya. Kendala lain yang dialami oleh penjual kue tradisional, antara lain sulitnya memperoleh permodalan, permintaan menurun dan produksi terhambat. Kondisi seperti ini terjadi karena beberapa hal yaitu:

1. Dampak pertama yang sangat terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas, sehingga masyarakat mengalami penurunan daya beli. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Indonesia (PPKM) yang terus berlanjut dengan berbagai peraturan yang menghambat masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan.
2. Dampak kedua yaitu pelemahan ekonomi daerah. Perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dikala pandemi.
3. Dampak ketiga yang sangat signifikan adalah pemanfaatan teknologi informasi adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemi mendorong

orang untuk tidak lagi beraktivitas secara konvensional. Pembatasan pertemuan, pembatasan aktivitas berkerumun menjadi salah satu pemicu perlu adanya inovasi dalam pemanfaatan teknologi.

Dampak terhadap pendapatan penjualan kue tradisional tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan permintaan konsumen, tetapi juga terkait erat dengan faktor modal. Melemahnya daya beli masyarakat dan penurunan aktivitas di luar ruangan akibat Pembatasan Kegiatan Masyarakat Indonesia (PPKM) menciptakan penurunan permintaan yang signifikan. Sementara itu, pelaku usaha kue tradisional juga dihadapkan pada tantangan biaya operasional yang meningkat, termasuk kebutuhan untuk mematuhi protokol kesehatan. Adapun modal kerja menjadi sensitif terhadap permintaan dan perubahan dalam model bisnis, sementara akses terhadap pembiayaan dan dukungan finansial menjadi hal krusial untuk menjaga kelangsungan usaha. Dalam situasi ini, kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah daerah menjadi penting agar pelaku usaha dapat mengelola modal dengan bijak untuk memitigasi dampak ekonomi pandemi dan menjaga keberlanjutan usaha.

Penurunan permintaan terjadi akibat adanya pembatasan aktivitas diluar rumah oleh pemerintah akibat wabah pandemi covid-19, yang membuat masyarakat tidak bisa beraktivitas normal seperti biasanya. Hal ini kemudian berpengaruh pada pendapatan penjualan kue tradisional dikarenakan berkurangnya permintaan konsumen karena berkurangnya aktifitas di luar rumah, sehingga tidak ada aktifitas jual beli seperti sebelum adanya covid-19. Dengan berkurangnya permintaan konsumen, dan menurunnya pendapatan penjualan kue tradisional, hal tersebut juga berpengaruh terhadap modal yang akan dikeluarkan oleh penjual kue tradisional, sehingga banyak dari penjual kue tradisional kesulitan dalam

mengeluarkan modal untuk berjualan kembali.

Dalam konteks ini, para pelaku usaha kue tradisional harus beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen. Mereka perlu memahami pergeseran preferensi konsumen yang lebih memilih opsi pengiriman atau pembelian secara online untuk menghindari risiko penularan COVID-19 pada waktu itu. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memperkuat kehadiran mereka di platform e-commerce dan meningkatkan keterlibatan dalam pemasaran digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Analisis Dampak Pendapatan Penjualan Kue Tradisional Akibat Dampak Pandemi Covid-19 di Kota Kijang Kecamatan Bintang Timur” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak yang dirasakan oleh UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung adalah penurunan penjualan, penutupan sementara, kesulitan modal dan komoditas yang dialami selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).
2. Dampak yang dirasakan oleh UMKM saat pandemi Covid-19 adalah pelemahan saat diberlakukannya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia), karena pada saat itu kegiatan penjualan semakin berkurang atau sedikit sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima juga berkurang.
3. Dampak lainnya yang dirasakan oleh UMKM saat pandemi Covid-19 sejak diberlakukannya kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia) adalah mulai banyaknya pembeli yang memanfaatkan media whatsapp saat melakukan transaksi,

namun hal ini merugikan para UMKM yakni para penjual kue tradisional karena pendapatan yang masuk tidak maksimal dan pendapatan yang masuk tapi belum sepenuhnya diterima oleh para penjual kue tradisional.

4. Pemerintah berupaya mendorong pelaku UMKM agar tetap bertahan dalam situasi saat ini. Dengan cara memberikan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro kepada pelaku UMKM di Kota Kijang.

### Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam penelitian ini, saran yang dapat peneliti sampaikan kepada penelitian lebih lanjut adalah penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM. Harapan selanjutnya bagi peneliti agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis (2nd ed.)*.
- [2] Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya, Konsep dan Metodologi Penggolongan Biaya, Elemen Biaya Produksi, Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- [3] Munandar M. (2020). *Budgeting (Kedua)*.
- [4] Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*.
- [5] Siyoto, S., & Sodik, M. ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.